



HANDBOOK #014

DUPA INDONESIA

Incense / Agarbatti

Produk, proses, spesifikasi, pasar, keselamatan konsumen, kepatuhan, dan strategi bisnis ekspor

Pengantar

Handbook ini merupakan bahan belajar untuk memahami dupa Indonesia dari sisi produk, formulasi, proses produksi, mutu, pasar, perdagangan, keselamatan konsumen, bahan botani, dan pengiriman ekspor. Fokus utama adalah incense/agarbatti yang menghasilkan aroma melalui pembakaran, termasuk stick incense dengan bamboo core, coreless incense, cone, dan bentuk sejenis. Produk pengusir nyamuk, bahan fragrance murni, gaharu mentah, dan essential oil memiliki logika regulasi yang dapat berbeda dan tidak boleh otomatis disamakan dengan dupa aromatik biasa.

Empat jenis informasi dibedakan agar pembaca tidak mencampurkan kewajiban hukum dengan praktik komersial:

Jenis informasi	Cara membacanya
Regulasi	Ketentuan pemerintah, customs, chemical/product safety, CITES, atau destination requirement yang perlu diverifikasi pada saat transaksi.
Data	Angka perdagangan dari basis data resmi/publik; dibaca sesuai cakupan HS dan tahun pelaporan.
Commercial benchmark	Gambaran praktik buyer seperti burn time, dimension, fragrance, ash, packaging, atau private label; bukan standar hukum universal.
Catatan FUTRA	Penjelasan praktis untuk memahami cara industri bekerja; tetap harus diuji terhadap formula, kontrak, test method, dan shipment aktual.

Klasifikasi penting: HS 330741 mencakup “agarbatti dan sediaan pewangi lain yang bekerja dengan cara dibakar”. Data ini berguna untuk membaca kategori incense global, tetapi tidak memisahkan dupa Bali, incense premium, religious incense, cone, stick, atau formula tertentu. [S1][S2]

Handbook ini bukan legal opinion, chemical-safety assessment, CITES permit, laboratory certificate, customs ruling, atau pengganti advice dari otoritas, importer, test laboratory, fragrance supplier, carrier, maupun konsultan regulasi negara tujuan. Klaim seperti “natural”, “non-toxic”, “chemical free”, “therapeutic”, “antibacterial”, atau “mosquito repellent” tidak boleh digunakan tanpa memahami konsekuensi evidentiary dan regulasinya.

Daftar isi

01-09	10-18
01 Ringkasan eksekutif	10 Buyer dan proses komersial
02 Identitas produk dan posisi industri	11 Persyaratan ekspor dan kepatuhan
03 Sains pembakaran, aroma, dan kinerja	12 Keselamatan konsumen, claims, dan bahan botani
04 Bahan baku dan rantai pasok	13 Harga, Incoterms, pembayaran, dan unit economics
05 Proses produksi	14 Model bisnis, risiko, dan pertumbuhan
06 Spesifikasi teknis dan pengendalian mutu	15 Pelajaran lapangan dan penanganan keluhan
07 Pengemasan, penyimpanan, dan container planning	16 Arah perkembangan industri
08 Industri dan basis pasokan Indonesia	17 Glosarium
09 Intelijen pasar global	18 Referensi

1. Ringkasan Eksekutif

1.1 Gambaran produk

Dupa/incense adalah sediaan aromatik padat yang dirancang untuk dibakar perlahan sehingga menghasilkan aroma melalui kombinasi pyrolysis, smouldering combustion, dan volatilization bahan pewangi. Produk dapat menggunakan bamboo core, berupa batang tanpa inti, cone, coil, atau bentuk custom. Pada produk stick incense, kualitas akhir dibentuk oleh powder base, binder, combustible balance, fragrance system, moisture, coating uniformity, drying, dan packaging.

Dimensi	Ringkasan
Klasifikasi perdagangan	HS 330741 pada level enam digit untuk agarbatti dan odoriferous preparations yang bekerja dengan cara dibakar; verifikasi BTKI/INSW terkini sebelum PEB. [S1][S8]
Penggunaan utama	Ritual/keagamaan, home fragrance, meditation/wellness ambience, hospitality, gifting, dan specialty retail.
Penggerak mutu	Burn continuity, burn time, aroma sebelum/saat dibakar, smoke profile, ash behavior, straightness, coating adhesion, moisture, dan packaging integrity.
Buyer utama	Importer/distributor, religious-goods wholesaler, fragrance/home-lifestyle brand, specialty retailer, OEM/private-label buyer, dan e-commerce brand.
Risiko utama	Formula tidak stabil, fragrance batch drift, stick padam, breakage, smoke/odor complaint, misleading claims, CITES exposure untuk gaharu, chemical-regulatory mismatch, dan packaging damage.

1.2 Posisi Indonesia

WITS/UN Comtrade mencatat ekspor Indonesia pada HS 330741 sebesar sekitar USD1,635 juta dan 1,252 juta kg pada 2024. Pada 2023 nilainya sekitar USD1,416 juta dan 1,387 juta kg. Secara year-on-year, nilai naik sekitar 15,4% sementara volume turun sekitar 9,7%; aggregate unit value naik dari sekitar USD1,02/kg menjadi USD1,31/kg. Unit value ini bukan quotation dan tidak menjelaskan grade, brand, pack size, atau formula. [S1][S2]

Tujuan utama Indonesia pada data 2024 mencakup kategori “Other Asia, nes”, Jepang, Amerika Serikat, Tiongkok, dan Australia. “Other Asia, nes” harus dipertahankan sesuai nomenklatur database dan tidak boleh otomatis diganti menjadi satu negara tertentu tanpa verifikasi dataset asal. [S1]

1.3 Cara berpikir sebelum masuk bisnis

Dupa bukan produk yang cukup dijual berdasarkan “wangi” dan harga per kilogram. Eksportir perlu mengunci product architecture, formula ownership, burn performance, safety documentation, packaging, destination claims, dan repeatability. Produk religious incense murah, long-burning ceremonial stick, premium home-fragrance incense, dan agarwood incense dapat berada pada pasar serta economics yang sangat berbeda.

Prinsip FUTRA: Reality > Theory. HS, safety rule, CITES, dan destination requirement menjadi batas utama; pengalaman supplier dan buyer membantu eksekusi tetapi tidak menggantikan regulasi, formulation evidence, atau kontrak.

2. Identitas Produk dan Posisi Industri

2.1 Keluarga produk

Produk	Konstruksi	Penggunaan umum	Implikasi komersial
Bamboo-core incense stick	Powder coating pada bamboo stick	Religious/home fragrance	Straightness, coating, bamboo quality, burn consistency.
Coreless incense	Solid extruded/formed incense	Japanese-style/specialty	Formula dan forming precision lebih kritis.
Cone incense	Pressed/extruded cone	Home fragrance	Ignition, burn path, ash, fragrance diffusion.
Long-burn ceremonial stick	Stick berdiameter/length lebih besar	Temple/ceremonial	Burn time dan structural strength dominan.
Agarwood/gaharu incense	Mengandung bahan agarwood	Premium/ritual	Species, origin, CITES, authenticity, dan cost sangat penting.
Mosquito-repellent incense/coil	Formula dengan pest-control intent	Pest control	Bukan sekadar incense; dapat masuk rezim pesticide/biocide.

2.2 Religious incense vs lifestyle fragrance

Religious incense mengejar kecocokan ritual, ukuran, burning behavior, aroma familiar, harga, dan supply continuity. Lifestyle/home-fragrance incense lebih sensitif terhadap fragrance design, packaging, brand story, visual consistency, ingredient transparency, dan regulatory documentation. Eksportir perlu menanyakan use case buyer sebelum menyalin formula atau packaging dari pasar lain.

2.3 Value chain

Rantai nilai bergerak dari supplier bamboo/wood powder/binder/fragrance, compounder/formulator, incense manufacturer, drying/curing, packaging converter, OEM/private-label integrator, exporter, importer/distributor, retailer, lalu end user. Pada premium segment, nilai dapat berpindah dari raw material ke fragrance intellectual property, packaging, branding, storytelling, compliance, dan distribution.

3. Sains Pembakaran, Aroma, dan Kinerja

3.1 Smouldering combustion

Dupa umumnya tidak mempertahankan flame terbuka setelah ignition awal. Produk bekerja melalui smouldering combustion: bagian material yang memanaskan mengalami pyrolysis dan oksidasi perlahan. Balance antara combustible powder, binder, density, porosity, diameter, moisture, dan airflow menentukan apakah ember terus bergerak atau stick padam di tengah.

3.2 Aroma sebelum dan saat dibakar

Cold scent berasal dari bahan volatil yang tercium sebelum pembakaran, sedangkan burn scent terbentuk dari fragrance yang menguap serta produk thermal decomposition dari formula. Fragrance yang menyenangkan di botol belum tentu menghasilkan burn scent yang sama. Karena itu evaluation harus mencakup unburned smell, ignition phase, steady burn, after-smell, dan room persistence.

3.3 Empat sistem yang berinteraksi

Sistem	Variabel utama	Kegagalan yang mungkin muncul
Combustion	Fuel balance, binder, density, moisture, airflow	Stick padam, terlalu cepat, ember jatuh, panas tidak stabil
Fragrance	Oil composition, dosage, absorption, curing	Aroma lemah, berubah saat burn, off-note, batch drift
Geometry	Length, diameter, coating thickness, bamboo core	Burn time berubah, stick bengkok, coating retak
User condition	Ignition, holder, ventilation, room size	Buyer dan supplier mendapat burn result berbeda

Catatan komersial: Klaim “burning 2 hours” tidak bermakna tanpa ukuran stick, diameter, ignition method, room airflow, start/end point, dan tolerance. Sample test protocol perlu ditulis sebelum menjadi claim atau acceptance criterion.

4. Bahan Baku dan Rantai Pasok

4.1 Bamboo core, powder base, dan binder

Pada bamboo-core incense, stick harus cukup lurus, kering, bersih, dan memiliki diameter konsisten agar coating seragam serta packaging tidak mudah patah. Powder base dapat berasal dari wood powder, charcoal/biomass fraction, botanical powder, atau campuran lain sesuai formula. Binder membentuk adhesiveness dan green strength; terlalu sedikit dapat menyebabkan coating rontok, terlalu banyak dapat mengubah burn behavior.

4.2 Fragrance system

Fragrance dapat berupa fragrance compound, essential oil, botanical extract, atau kombinasi. Supplier documentation perlu memuat identity, batch, SDS bila relevan, storage condition, dan conformity information. IFRA Standards merupakan voluntary industry risk-management system untuk penggunaan fragrance ingredients dan dapat menjadi salah satu reference point, tetapi tidak menggantikan hukum negara tujuan. [S17]

4.3 Botanicals dan authenticity

Nama seperti sandalwood, agarwood, frankincense, patchouli, jasmine, atau herbal sering dipakai sebagai fragrance descriptor. Descriptor marketing tidak otomatis berarti bahan botaninya hadir dalam jumlah tertentu. Bila buyer mensyaratkan authentic botanical content, specification perlu membedakan fragrance character dari actual botanical ingredient, termasuk species/source bila penting.

4.4 Supplier qualification

Area	Pemeriksaan awal
Bamboo/stick	Diameter, straightness, moisture, splinter, breakage
Powder/binder	Identity, particle size, contamination, batch consistency
Fragrance	Supplier, lot, SDS/IFRA info, odor consistency, storage
Botanical	Species/common name, origin, legality, contamination, CITES exposure
Packaging	Board strength, print revision, odor migration, moisture protection

5. Proses Produksi

5.1 Alur utama

Alur tipikal untuk bamboo-core incense adalah incoming inspection, bamboo-stick preparation, powder sieving, dry blending, binder/water mixing, coating or rolling, primary drying, fragrance application bila dilakukan setelah base stick terbentuk, curing/equilibration, final drying bila diperlukan, straightening/sorting, burn test, packing, finished-goods hold, lalu shipment release. Urutan dapat berbeda menurut teknologi dan formula.

5.2 Coating dan forming

Coating thickness harus cukup untuk menghasilkan burn profile yang stabil tanpa membuat stick terlalu berat atau mudah retak. Uniformity dipengaruhi powder particle distribution, water ratio, binder, stick diameter, machine setting, dan operator handling. Coreless incense biasanya membutuhkan control yang lebih ketat pada extrusion/pressing density dan straightness.

5.3 Fragrance application dan curing

Pada dipped incense, base stick menyerap fragrance liquid setelah drying tertentu; pada masala-style product, aromatic ingredients dapat berada di body formula. Absorption rate, solvent/carrier, temperature, time, dan post-dip curing memengaruhi fragrance load serta surface condition. Packing terlalu cepat dapat menyebabkan oil migration, staining, atau aroma tidak stabil.

5.4 Pola defect

Defect	Kemungkinan penyebab	Pemeriksaan awal
Stick sering padam	Moisture tinggi, density/formula, binder, coating tebal	Moisture dan controlled burn test
Coating rontok	Binder rendah, adhesion lemah, handling	Drop/handling test dan formula
Stick bengkok	Bamboo/core variation, drying tidak rata	Incoming stick dan drying layout
Aroma berubah	Fragrance lot, overheating, incompatibility, curing	Fragrance lot dan burn evaluation
Ash jatuh cepat	Structure/formula, vibration, airflow	Ash retention test dengan protocol
Oil stain pada pack	Over-dip, curing singkat, barrier lemah	Surface condition dan packaging compatibility

6. Spesifikasi Teknis dan Pengendalian Mutu

6.1 Arsitektur spesifikasi

Spesifikasi perlu memisahkan product identity, dimension, pack content, burn performance, sensory performance, packaging, safety documentation, dan acceptance rule. Klaim seperti “wangi tahan lama” atau “abu bagus” perlu diterjemahkan menjadi reference sample atau test protocol.

6.2 Illustrative commercial benchmark

Parameter	Contoh cara menspesifikasikan	Cara membaca
Dimension	Length/diameter target + tolerance	Buyer-specific; gunakan sample plan yang sama.
Pack content	Net weight/stick count + tolerance	Sesuaikan metrology/label negara tujuan.
Burn performance	Burn-time range + continuity rule	Kunci ignition, holder, airflow, dan endpoint.
Fragrance	Approved reference / sensory panel	Fragrance lot harus traceable.
Ash / moisture	Visual reference + internal moisture limit	Tidak ada universal “best ash”; method matters.
Breakage	Maximum damage after handling test	Packaging dan distribution route memengaruhi hasil.

Tabel ini adalah framework komersial, bukan standar hukum. Pencarian publik BSN untuk versi ini tidak menemukan SNI produk spesifik dupa/agarbatti/incense; tetap periksa katalog BSN terkini dan standard buyer sebelum membuat klaim “sesuai SNI”.

6.3 Burn test protocol

Burn test perlu mengunci jumlah sample, conditioning, ignition, holder, airflow/room condition, start/end point, burn time, extinction event, ash/smoke/odor observation, dan tolerance. Retained sample membantu complaint investigation.

6.4 Control plan

Tahap	Kontrol utama	Bukti yang lazim
Incoming	Stick/powder/fragrance identity dan condition	Supplier lot record
Mixing	Formula, water, batch time	Batch sheet
Coating/forming	Dimension, weight, appearance	In-process QC
Drying/curing	Time, temperature/RH bila dikontrol, moisture trend	Drying/curing log
Finished goods	Burn, scent, breakage, dimension, pack content	Final QC / release
Shipment	Quantity, marks, carton, docs, lot traceability	Packing/stuffing evidence

7. Pengemasan, Penyimpanan, dan Container Planning

7.1 Fungsi kemasan

Kemasan incense harus melindungi stick dari patah, moisture pickup, fragrance loss, oil migration, contamination, dan odor transfer. Pada retail product, kemasan juga memegang peran utama dalam positioning, warning, usage instruction, barcode, country-of-origin statement, importer information, dan brand differentiation.

7.2 Packaging architecture

Lapisan	Fungsi
Primary wrap / pouch	Barrier aroma/moisture dan menjaga stick tetap terkelompok
Retail box/tube	Brand, instruction, warning, retail presentation
Inner/master carton	Compression protection dan case handling
Pallet / floor load	Distribution efficiency; cek payload dan carton strength
Container	Dry, odor-free, leak-free, cocok untuk cargo sensitif aroma

7.3 Odor, heat, dan moisture

Incense mudah menyerap atau mentransfer odor. Container dengan riwayat cargo berbau kuat dapat merusak sensory profile. Heat exposure juga dapat mempercepat fragrance loss atau oil migration. Produk dan carton harus cukup kering sebelum stuffing; desiccant hanya membantu mengelola humidity dan tidak memperbaiki produk yang sudah lembap atau kemasan bocor.

7.4 Wood packaging

Jika shipment memakai pallet/crate dari raw wood, ISPM 15 mengatur phytosanitary treatment/marking untuk wood packaging material dalam perdagangan internasional. Processed wood seperti plywood memiliki perlakuan berbeda di bawah standard. Persyaratan implementasi negara tujuan tetap perlu diperiksa. [S19]

8. Industri dan Basis Pasokan Indonesia

8.1 Basis budaya dan manufaktur

Indonesia memiliki penggunaan incense yang kuat pada konteks keagamaan, adat, hospitality, dan home fragrance. Bali merupakan salah satu basis yang terlihat jelas karena demand domestik ritual dan ekosistem kerajinan. Pemerintah Provinsi Bali pernah mendokumentasikan kunjungan pendampingan ke produsen dupa di Bangli yang melakukan pembuatan batang sendiri dan menggunakan kombinasi mesin dengan pengawasan tenaga kerja. Catatan tersebut menggambarkan keberadaan manufacturing capability lokal, bukan ukuran statistik industri nasional. [S7]

8.2 Model pelaku

Model	Kekuatan	Keterbatasan
Traditional/local producer	Cultural fit, formula familiarity, flexible SKU	QC/documentation dapat sangat bervariasi
Mechanized manufacturer	Throughput, dimensional consistency	Capex, formulation discipline, minimum run
OEM/private-label maker	Packaging dan buyer customization	Project complexity dan artwork risk
Trader/exporter	Market access dan aggregation	Process control tidak langsung
Brand owner	Premium, storytelling, distribution upside	Marketing, compliance, inventory risk

8.3 Capacity harus dibuktikan

Kapasitas tidak cukup dinyatakan sebagai “X karton per bulan”. Pecah menjadi base-stick capacity, drying/curing capacity, fragrance application capacity, packing capacity, qualified output per specification, available fragrance/raw material, dan finished-goods lead time. Long-burning ceremonial stick dapat mempunyai bottleneck berbeda dari small retail incense.

9. Intelijen Pasar Global

9.1 Batas penggunaan data

HS 330741 mencakup agarbatti dan odoriferous preparations yang bekerja dengan cara dibakar. Ia cukup dekat dengan kategori incense, tetapi tetap mencampur berbagai bentuk, formula, brand tier, dan use case. Data tidak menunjukkan “premium incense”, “dupa Bali”, atau gaharu secara terpisah. [S1][S3]

9.2 Indonesia 2023-2024

Metrik	2023	2024	Perubahan
Export value	USD 1.416m	USD 1.635m	+15.4%
Quantity	1.387m kg	1.252m kg	-9.7%
Aggregate unit value	~USD 1.02/kg	~USD 1.31/kg	+27.9%

Aggregate unit value adalah hasil value dibagi quantity seluruh kategori HS. Ia bukan market price per SKU dan dapat berubah karena product mix, packaging, brand, destination mix, dan reporting. [S1][S2]

9.3 Destinasi ekspor Indonesia, 2024

Destinasi	Nilai (USD ribu)	Volume (kg)	Approx. unit value
Other Asia, nes	752.51	923,748	0.81/kg
Japan	599.94	104,327	5.75/kg
United States	187.22	131,850	1.42/kg
China	51.63	78,360	0.66/kg
Australia	31.13	3,953	7.88/kg

Perbedaan unit value sangat besar dan kemungkinan mencerminkan product mix, packaging, grade, brand, dan trade structure. Gunakan data untuk membentuk hypothesis, lalu validasi dengan buyer interview, RFQ, competitor shelf audit, dan sample negotiation. [S1]

9.4 Skala pasar global

WITS mencatat import reporter besar pada HS 330741 pada 2024 antara lain Malaysia sekitar USD43,14 juta, European Union sekitar USD37,96 juta, Amerika Serikat sekitar USD35,88 juta, Saudi Arabia sekitar USD21,07 juta, dan Jepang sekitar USD16,71 juta. Di sisi export, China dan India merupakan dua pemain terbesar secara nilai. Data aggregate EU tidak boleh dijumlahkan sembarangan dengan negara anggota bila dataset digunakan untuk total dunia. [S3]

Indonesia sendiri mengimpor kategori HS yang sama sekitar USD2,48 juta / 2,02 juta kg pada 2024, lebih tinggi daripada nilai eksportnya. Ini memperlihatkan bahwa pasar domestik juga menerima produk luar dan bahwa “Indonesia punya budaya dupa” tidak otomatis berarti produsen lokal dominan di semua segmen. [S3]

10. Buyer dan Proses Komersial

10.1 Buyer berbeda mengejar hasil berbeda

Buyer	Prioritas utama
Religious-goods importer	Burning habit, cultural fit, price, pack size, continuity
Home-fragrance brand	Fragrance quality, design, safety, OEM, storytelling
Distributor	Landed cost, assortment, stock turn, repeat availability
Retail/e-commerce brand	Packaging, barcode, claims, margin, reviews, breakage rate
Premium specialty buyer	Botanical authenticity, formulation, provenance, sensory differentiation

10.2 Qualification flow

Proses B2B biasanya bergerak dari discovery, buyer/use-case qualification, product architecture, sample, controlled burn/sensory evaluation, packaging discussion, safety/regulatory review, commercial negotiation, supplier due diligence, trial order, mass production/QC, shipment, arrival evaluation, lalu repeat order. Balasan buyer belum berarti qualified opportunity.

10.3 Sample approval

Sample harus memiliki SKU identity, formula/version, fragrance lot, dimension, pack format, production date, dan testing context. Setelah sample disetujui, expectation harus diterjemahkan ke measurable spec dan approved reference. “Best sample” yang tidak repeatable akan menciptakan dispute saat mass production.

10.4 Negotiation levers

Harga bukan satu-satunya variabel. Fragrance load, stick length/diameter, burn time, retail pack count, packaging material, print finish, MOQ per scent, artwork ownership, private-label exclusivity, test requirement, lead time, Incoterms, payment, dan claim responsibility semuanya memengaruhi economics.

11. Persyaratan Ekspor dan Kepatuhan

11.1 Kesiapan eksportir Indonesia

Bea Cukai menjelaskan bahwa eksportir dengan NIB yang berlaku sebagai TDP dan Akses Kepabeanan diperlakukan memenuhi Registrasi Kepabeanan. Data NIB dan NPWP harus konsisten dan mutakhir. Ekspor diproses melalui PEB sesuai tata laksana kepabeanan ekspor. [S8][S9]

11.2 Klasifikasi HS

Pada level enam digit, HS 330741 digunakan untuk agarbatti dan odoriferous preparations yang bekerja dengan cara dibakar. Klasifikasi akhir harus mempertimbangkan komposisi, presentation, function, dan BTKI/INSW yang berlaku pada tanggal shipment. Jangan menyalin HS dari marketplace atau invoice lama tanpa verifikasi. [S1][S8]

11.3 Dokumen utama

Dokumen	Fungsi utama
Sales Contract / PO / PI	Basis komersial, SKU, formula/spec, price, payment
Commercial Invoice	Penagihan dan deklarasi komersial
Packing List	Carton, quantity, net/gross weight, marks, dimensions
PEB / NPE	Proses deklarasi dan respons ekspor Indonesia
Bill of Lading / AWB	Dokumen transport
COO/SKA bila digunakan	Origin/preference sesuai skema
SDS / ingredient-regulatory docs	Bila diminta untuk fragrance/mixture/safety review
CITES documents bila berlaku	Jika mengandung specimen/material CITES-listed seperti agarwood tertentu

11.4 Lartas dan destination requirement

Kementerian Perdagangan memperbarui kebijakan/pengaturan ekspor melalui Permendag 23/2023 beserta perubahan, termasuk Permendag 12/2026. Dupa biasa tidak boleh diasumsikan bebas dari semua requirement hanya karena bukan pangan. Gunakan BTKI/INSW dan EXIM Kemendag untuk memeriksa aturan Indonesia, FTA/ROO, dan requirement negara tujuan. [S10][S11]

12. Keselamatan Konsumen, Claims, dan Bahan Botani

12.1 Consumer product safety

Incense adalah produk yang sengaja dibakar di lingkungan pengguna, sehingga safety review harus mempertimbangkan ignition instruction, holder stability, hot ash, nearby combustibles, ventilation, child/pet warning bila relevan, dan foreseeable misuse. Jangan menggunakan klaim “aman”, “non-toxic”, atau “tidak berbahaya” tanpa evidence yang sesuai konteks pemakaian dan hukum pasar tujuan.

12.2 Uni Eropa: GPSR, REACH, dan CLP

General Product Safety Regulation (EU) 2023/988 berlaku sejak 13 Desember 2024 untuk consumer non-food products yang berada dalam scope-nya dan menempatkan kewajiban pada economic operators terkait product safety dan traceability. Jika formula atau fragrance mixture diklasifikasikan hazardous, CLP dapat memicu classification, labelling, dan packaging requirements; REACH restrictions juga dapat membatasi substances tertentu pada mixture atau article. Compliance harus ditentukan dari composition dan role importer/EU responsible person aktual. [S12][S13][S14]

12.3 Pesticidal / mosquito-repellent claims

Dupa aromatik biasa dan product yang diklaim mengusir nyamuk tidak boleh diperlakukan sama. Di Amerika Serikat, EPA mendefinisikan pesticide berdasarkan intent untuk prevent, destroy, repel, atau mitigate pests; spatial repellents seperti coils dapat memerlukan registration dan safety/efficacy data. Karena intent dapat ditentukan dari label, advertising, composition, dan use, menambahkan gambar nyamuk atau claim “repellent” dapat mengubah regulatory pathway. [S15]

12.4 Gaharu / agarwood dan CITES

Agarwood-producing taxa *Aquilaria* spp. dan *Gyrinops* spp. berada dalam sistem pengaturan CITES. CITES menjelaskan bahwa commercial trade untuk Appendix-II plants dapat berlangsung tetapi memerlukan pengaturan agar legal, sustainable, dan traceable; Indonesia juga memiliki quota/management records untuk beberapa *Aquilaria*. Jika formula atau physical material benar-benar mengandung agarwood CITES-listed, eksportir harus memeriksa species, source, annotation, permit requirement, dan destination rule sebelum shipment. Fragrance accord yang hanya “beraroma gaharu” tidak otomatis sama dengan specimen agarwood. [S16]

Catatan FUTRA: Nama scent tidak menentukan compliance. “Sandalwood”, “agarwood”, “mosquito incense”, atau “herbal healing” dapat memiliki konsekuensi berbeda tergantung material aktual dan claim yang dipakai. Product dossier harus menjelaskan apa yang benar-benar ada dan apa yang hanya fragrance description.

13. Harga, Incoterms, Pembayaran, dan Unit Economics

13.1 Cost stack

Lapisan biaya	Contoh
Base materials	Bamboo, powder, binder, botanical/combustible materials
Fragrance	Fragrance compound, essential oil, carrier, loss/absorption
Processing	Labor, machine, water/energy, drying, curing, reject
Quality & compliance	Burn test, lab/safety docs, sampling, CITES/regulatory review
Packaging	Pouch, box/tube, insert, print, barcode, master carton
Domestic logistics	Pickup, trucking, consolidation, stuffing
Export & freight	Customs handling, documentation, ocean/air freight sesuai Incoterm
Finance & risk	Bank fee, FX, working capital, claim allowance
Margin	Contribution untuk overhead, sales, development, dan profit

13.2 Unit economics per sellable SKU

Jangan hanya menghitung cost per kilogram powder. Untuk private label, unit economics harus dihitung per approved retail SKU atau per master carton: stick count, fragrance load, inner pack, printing, packaging reject, labor, breakage allowance, compliant net weight, dan freight cube. Premium packaging dapat membuat packaging cost lebih besar daripada base incense cost.

13.3 Incoterms dan pembayaran

Incoterms 2020 mengalokasikan delivery, risk, dan cost tertentu tetapi tidak menggantikan sales contract, product liability, formula ownership, claim responsibility, inspection, atau payment term. FOB tetap menuntut seller mengontrol export clearance dan packing readiness; CFR/CIF menambahkan freight/insurance scope. Payment dapat berupa advance, TT split, LC, D/P, atau metode lain sesuai risk profile. [S20]

13.4 Margin vs markup

Markup adalah profit dibagi cost, sedangkan gross margin adalah profit dibagi selling price. Keduanya tidak sama. Pada SKU dengan banyak fragrance variants, minimum run per scent dan artwork dapat menciptakan hidden setup cost yang harus dialokasikan sejak quotation.

14. Model Bisnis, Risiko, dan Pertumbuhan

Model	Nilai yang diciptakan	Profil risiko
Broker/agent	Koneksi buyer dan supplier	Control rendah; bergantung komisi
Trader/exporter	Sourcing, ownership, documentation, buyer management	Working capital dan supplier consistency
OEM integrator	Formula coordination, packaging, QC, export project	Artwork/formula/compliance complexity
Manufacturer	Process, formulation, capacity, repeatability	Capex, labor, quality, fragrance inventory
Brand owner	Brand, scent library, packaging, distribution	Marketing dan inventory risk; upside lebih tinggi

14.1 Sumber keunggulan

Keunggulan dapat datang dari cultural authenticity, consistent long-burn performance, fragrance capability, low breakage, OEM flexibility, low MOQ, premium packaging, CITES-safe botanical sourcing, fast development, documentation, atau strong regional distribution. Klaim “dupa natural terbaik dari Bali” tidak cukup tanpa definisi produk dan evidence.

14.2 Risiko utama

Risiko penting meliputi fragrance batch mismatch, burning failure, breakage, under-cured product, oil migration, container odor, artwork error, misleading health/pesticidal claim, unauthorized CITES material, importer rejection, dan concentration pada satu buyer. Mitigasi menggabungkan approved formula/version, supplier qualification, final release, retained sample, claims review, documentation, dan portfolio diversification.

14.3 Growth path

Path yang sehat dapat bergerak dari bulk/local incense ke OEM/private label, lalu ke scent library, packaging development, exclusive formula, premium botanical line, and eventually brand/distribution. Hilirisasi bernilai bukan selalu menambah bahan mahal; sering kali nilai muncul dari repeatability, compliant claims, presentation, dan consumer trust.

15. Pelajaran Lapangan dan Penanganan Keluhan

15.1 Repeat order dimulai sebelum shipment

Repeat order dibangun melalui sample yang representatif, formula/version lock, fragrance lot control, production update, burn-test transparency, packaging approval, dan shipment discipline. Buyer harus tahu kapan perubahan material atau fragrance supplier terjadi karena perubahan kecil dapat mengubah sensory result.

15.2 Complaint taxonomy

Complaint	Bukti yang perlu dikumpulkan
Tidak menyala / sering padam	Batch, storage, moisture, burn video, airflow, sample retained
Aroma beda	Fragrance lot, formula version, approved reference, storage exposure
Patah banyak	Carton condition, packing pattern, courier/container handling
Bercak minyak	Fragrance load, curing time, temperature exposure, barrier pack
Smoke terlalu kuat	Formula, diameter, user environment, reference sample
Label/regulatory issue	Artwork version, importer instruction, market requirement

15.3 Root-cause discipline

Complaint perlu diakui cepat tanpa otomatis mengakui liability. Kumpulkan lot, photos/video, quantity affected, carton numbers, storage, use condition, dan approved spec. Bandingkan retained sample, batch sheet, fragrance lot, final QC, packaging record, dan buyer test. Tutup kasus dengan containment, corrective action, remedy sesuai kontrak, serta preventive action sebelum produksi berikutnya.

15.4 H-30 sampai post-ETD

Jauh sebelum produksi, SKU, formula, scent, artwork, warning, pack count, HS, claim, dan destination requirement harus sudah jelas. Selama production, burn test dan packaging approval berjalan paralel. Menjelang stuffing, finished goods harus cukup cured/dry, carton count konsisten, container bebas odor/leak, dan commercial documents sesuai. Setelah ETD, fokus beralih ke docs, destination readiness, arrival feedback, sell-through, dan reorder timing.

16. Arah Perkembangan Industri

16.1 Dari commodity incense ke engineered experience

Persaingan global pada HS 330741 didominasi pemain besar seperti China dan India, sehingga Indonesia sulit menang hanya dengan menjadi incense generik termurah. Peluang yang lebih defensible berada pada cultural provenance, fragrance differentiation, long-burn niche, hospitality/gifting, premium packaging, low-MOQ OEM, dan transparent botanical sourcing.

16.2 Traceability formula dan claims

Buyer modern semakin membutuhkan formula/version control, fragrance documentation, supplier identity, safety assessment, artwork history, dan complaint evidence. Sistem sederhana dengan batch ID, approved sample, fragrance lot, and artwork revision dapat menciptakan keunggulan lebih besar daripada katalog scent yang sangat banyak tetapi tidak terkendali.

16.3 Sustainability dan botanical claims

Claims seperti renewable bamboo, natural botanicals, local herbs, biodegradable packaging, sustainable agarwood, atau low-smoke perlu dibangun dari evidence dan supply-chain definition. “Natural” tidak otomatis berarti low-risk atau compliant. Untuk CITES-listed botanicals, sustainability story harus dimulai dari legal source dan permit/traceability, bukan dari marketing copy.

16.4 Fragrance safety ecosystem

IFRA terus memperbarui standards dan guidance fragrance; pada 2026, konsultasi Amendment 52 telah berlangsung. Buyer/exporter perlu mengelola formulation documentation sebagai living file, bukan certificate yang disimpan selamanya tanpa review. [S17]

17. Glosarium

Istilah	Arti ringkas
Agarbatti	Istilah umum untuk incense stick/sediaan pewangi yang dibakar.
Approved reference	Sample fisik yang disepakati sebagai acuan sensory/appearance.
Bamboo core	Batang bambu sebagai inti incense stick.
Burn continuity	Kemampuan produk terus membara tanpa padam yang tidak diinginkan.
Burn time	Durasi pembakaran pada test protocol tertentu.
CITES	Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora.
Cold scent	Aroma produk sebelum dibakar.
Coreless incense	Incense solid tanpa bamboo core.
Curing	Masa equilibration/stabilization setelah forming/fragrance application.
IFRA	International Fragrance Association.
OEM/private label	Produksi untuk kebutuhan/brand buyer.
REACH	Kerangka EU untuk chemicals registration/evaluation/authorisation/restriction.
CLP	EU Classification, Labelling and Packaging regulation untuk chemicals.
Smouldering	Pembakaran lambat tanpa flame terbuka yang terus menerus.
SDS	Safety Data Sheet.
HS 330741	Agarbatti dan sediaan pewangi lain yang bekerja dengan cara dibakar.
ISPM 15	Standard phytosanitary untuk wood packaging material dalam international trade.
Retained sample	Sample batch yang disimpan untuk verification/complaint investigation.

18. Referensi

- S1.** World Bank WITS/UN Comtrade. Indonesia exports HS 330741, 2024.
<https://wits.worldbank.org/trade/comtrade/en/country/IDN/year/2024/tradeflow/Exports/partner/ALL/product/330741>
- S2.** World Bank WITS/UN Comtrade. Indonesia exports HS 330741, 2023.
<https://wits.worldbank.org/trade/comtrade/en/country/IDN/year/2023/tradeflow/Exports/partner/ALL/product/330741>
- S3.** World Bank WITS/UN Comtrade. World imports HS 330741, 2024.
<https://wits.worldbank.org/trade/comtrade/en/country/ALL/year/2024/tradeflow/Imports/partner/WLD/product/330741>
- S4.** World Bank WITS/UN Comtrade. European Union imports HS 330741, 2024.
<https://wits.worldbank.org/trade/comtrade/en/country/EUN/year/2024/tradeflow/Imports/partner/ALL/product/330741>
- S5.** World Bank WITS/UN Comtrade. United States imports HS 330741, 2024.
<https://wits.worldbank.org/trade/comtrade/en/country/USA/year/2024/tradeflow/Imports/partner/ALL/product/330741>
- S6.** Kementerian Perdagangan RI, Inaexport. Ayur Darshan Incense Sticks / Indonesian supplier example.
<https://www.inaexport.id/produk/other-products-related-services/17562/ayur-darshan-incense-sticks>
- S7.** Pemerintah Provinsi Bali / Diskominfos Bali. Pendampingan pengrajin dupa di Bangli, dokumentasi proses lokal.
<https://diskominfos.baliprov.go.id/dekranasda-provinsi-bali-melakukan-pendampingan-pengrajin-di-kabupaten-bangli/>
- S8.** Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2022 / referensi klasifikasi; verifikasi HS melalui portal terkini. <https://www.beacukai.go.id/>
- S9.** Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Tata Laksana Ekspor. <https://www.beacukai.go.id/tata-laksana-ekspor>
- S10.** Kementerian Perdagangan RI. Permendag No. 12 Tahun 2026, perubahan kebijakan dan pengaturan ekspor.
<https://jdih.kemendag.go.id/peraturan/peraturan-menteri-perdagangan-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2026-tentang-perubahan-kelima-atas-peraturan-menteri-perdagangan-nomor-23-tahun-2023-tentang-kebijakan-dan-pengaturan-ekspor>
- S11.** Kementerian Perdagangan RI. EXIM - Informasi Mekanisme Ekspor Impor. <https://exim.kemendag.go.id/>
- S12.** European Union / EUR-Lex. Regulation (EU) 2023/988 - General Product Safety Regulation; applies from 13 Dec 2024. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/en/ALL/?uri=LEGISSUM:4670517>
- S13.** European Chemicals Agency (ECHA). CLP - Labelling and packaging.
<https://www.echa.europa.eu/regulations/clp/labelling>
- S14.** European Chemicals Agency (ECHA). Substances restricted under REACH / Annex XVII.
<https://www.echa.europa.eu/substances-restricted-under-reach>
- S15.** U.S. Environmental Protection Agency. What is a Pesticide? and spatial repellents guidance, updated 2026.
<https://www.epa.gov/minimum-risk-pesticides/what-pesticide> ; <https://www.epa.gov/insect-repellents/what-insect-repellent>
- S16.** CITES Secretariat. Agarwood-producing taxa (Aquilaria spp. and Gyrinops spp.) and CITES-regulated trade.
<https://cites.org/eng/prog/medplants> ;
https://cites.org/eng/news/sg/CITES_SG_AGM_and_Open_Forum_International_Fragrance_Association_IFRA_Spain_09112017
- S17.** International Fragrance Association (IFRA). IFRA Standards and Standards Library, accessed Aug 2026.
<https://ifrafragrance.org/initiatives-positions/safe-use-fragrance-science/ifra-standards> ;
<https://ifrafragrance.org/standards-library>
- S18.** Kementerian Perdagangan RI, Inaexport. Example incense product specifications and private-label market presentation. https://www.inaexport.id/front_end/product/17551
- S19.** International Plant Protection Convention (IPPC). ISPM 15 - Regulation of wood packaging material in international trade. <https://www.ippc.int/en/publications/640/>
- S20.** International Chamber of Commerce. Incoterms 2020. <https://iccwbo.org/business-solutions/incoterms-rules/incoterms-2020/>

Research gap berikutnya

Pengembangan versi berikutnya dapat menambahkan konfirmasi 8-digit BTKI dan lartas per destination, mapping detail requirement Jepang/AS/EU/GCC, laboratory emission testing framework untuk smoke/VOC/particulate bila buyer mensyaratkan, interview manufacturer Bali dan buyer importir, economics per SKU (religious vs premium home-fragrance), serta studi kasus CITES-compliant agarwood incense. Data perdagangan juga perlu diperbarui saat WITS/UN Comtrade 2025 tersedia secara stabil. Semua tambahan harus diberi tanggal dan version control karena fragrance standards, chemical rules, customs classification, dan market claims dapat berubah.

Catatan versi: Handbook #014 v1.0 disusun dengan basis data perdagangan 2023-2024 dan regulasi/sumber yang diperiksa sampai Agustus 2026. Sebelum quotation final dan shipment, lakukan verification ulang terhadap HS, lartas, destination product-safety rule, chemical composition, claims, CITES exposure, dan carrier acceptance.